

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang didirikan pada tahun 1948 sebagai salah satu badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa telah banyak berkontribusi dalam berbagai persoalan mendasar di kehidupan masyarakat internasional hingga sekarang. Dengan anggotanya yang hampir mencapai dua ratus negara di seluruh dunia ini, WHO telah melaksanakan program-program berskala dunia untuk mencegah dan menenyapkan penyakit. Dalam hal ini misi WHO tidak hanya “melangkah lebih jauh dari sekedar pengobatan terhadap penyakit jasmani, melainkan mempunyai capaian jangka panjang yaitu tingkat kesehatan yang tinggi untuk seluruh umat manusia di dunia”, dimana kesehatan di definisikan sebagai “kesejahteraan yang seutuhnya baik fisik, mental maupun sosial”.<sup>1</sup>

Kesehatan adalah hal yang paling berharga di dalam hidup kita. Akan tetapi kita seringkali mengabaikan akan kenikmatan tersebut dan bila sakit telah melanda, barulah kita menyadari betapa nikmatnya sehat itu.

Gangguan kesehatan diakibatkan berbagai penyakit yang terinfeksi atau tertular kepada seseorang. Dewasa ini berbagai macam penyakit mengalami perkembangan yang cukup memprihatinkan dan muncul begitu cepat seiring dengan

---

<sup>1</sup> Ohio News Group, “*WHO: Tujuan-tujuan Tercerahkan dan Prestasi Luar Biasa*”, <http://kontaktuhan.org/news/news151/vgl.htm>, (diakses pada 25 November 2010)

perkembangan zaman yang semakin modern. Kemajuan teknologi dan juga industri menyebabkan banyak dari aspek lingkungan kita tercemar bahkan hingga rusak. Dengan adanya kerusakan-kerusakan itu, maka sedikit demi sedikit berdampak kepada sehat atau tidaknya suatu wilayah atau Negara. Dengan adanya pencemaran/polusi baik udara, tanah maupun air yang dihasilkan dari pabrik-pabrik dapat mempengaruhi daripada sanitasi lingkungan sekitarnya. Sehingga akan banyak penyakit yang muncul akibat buruknya sanitasi di suatu negara. Salah satu diantaranya adalah Kolera.

Pasca gempa Haiti pada 12 Januari 2010 lalu, mengakibatkan buruknya sanitasi dan kumuhnya pemukiman, sehingga menyebabkan datangnya penyakit kolera. Selain faktor dari pasca gempa bumi, Haiti termasuk dalam 25 Negara terkotor di dunia dan menempati peringkat ke 4.<sup>2</sup> Hingga 29 November 2010, jumlah korban tewas akibat wabah kolera yang melanda Haiti terus meningkat dan sudah mencapai sedikitnya 1.721 orang. Demikian keterangan Kementerian Kesehatan Haiti.<sup>3</sup> Bahkan PBB menyatakan wabah kolera di Haiti menyebar lebih cepat daripada perkiraan.<sup>4</sup>

Sebuah hal yang amat serius untuk segera dicari jalan keluar dan segera diselesaikan. Karena mengingat penyakit ini amat mematikan, terlebih apabila penderita belum mengetahui penyakit tersebut sebelumnya. Telah banyak masyarakat

---

<sup>2</sup> 25 Negara Terkotor Di Dunia, <http://septiyansholic.blogspot.com/2010/08/25-negara-terkotor-di-dunia.html>, (diakses pada tanggal 30 November 2010).

<sup>3</sup> Media Indonesia, "Korban Tewas Akibat Kolera Haiti", <http://www.mediaindonesia.com/read/2010/11/30/184916/39/6/htm>, (diakses pada 30 November 2010)

<sup>4</sup> *Ibid.*

setempat meninggal akibat penyakit tersebut. Sungguh suatu keadaan yang amat memprihatinkan untuk sebuah negara.

Dari berbagai artikel dan juga berita baik dari media cetak maupun elektronik tersebut, membuat penulis ingin mencari tahu dan tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang permasalahan bagaimana peran WHO selaku organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kesehatan dalam mengatasi epidemik penyakit kolera di Haiti dengan berbagai keadaan yang ada pasca gempa bumi yang mengguncang pada 12 Januari 2010 lalu. Dan untuk itulah tulisan ini diberi judul “ **PERAN WHO DALAM MENGATASI EPIDEMIK PENYAKIT KOLERA DI HAITI** ”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan akademis yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah melakukan identifikasi dan mengetahui bagaimana peran WHO dalam mengatasi epidemik penyakit kolera di Haiti.

Dan pada umumnya tujuan penelitian ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman membawa bermacam bentuk perubahan yang sangat signifikan bagi masyarakat internasional, dimana perubahan tersebut akan berakibat timbulnya bermacam-macam permasalahan yang kompleks dan sangat mempengaruhi

kehidupan umat manusia. Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini, maka diperlukan cara dan jalan keluar agar dapat menanggulangi masalah tersebut sehingga mampu terhindar dari masalah itu. Masalah-masalah besar yang muncul akhir-akhir ini dan sedang dihadapi oleh masyarakat internasional adalah tingginya angka populasi jumlah penduduk, tingkat pengangguran yang semakin tinggi, kriminalitas, kemiskinan, dan tentunya muncul berbagai macam penyakit yang terus mengancam kehidupan manusia.

Bagi negara-negara maju, permasalahan seperti ini sangat mudah dihadapi. Dengan sumber daya manusia yang dimiliki, permasalahan seperti diatas sangat mudah untuk diselesaikan. Berbeda apabila kejadian-kejadian tersebut ada pada negara berkembang ataupun negara terbelakang seperti Haiti, masalah seperti ini menjadi sangat rumit dan komplek untuk diselesaikan. Mengingat sedikitnya sumber daya manusia dan jumlah anggaran dana yang dialokasikan untuk permasalahan tersebut, sangat dimungkinkan masalah ini dapat menghambat proses perkembangan dan pembangunan nasional. Oleh karena itu negara seperti Haiti sangat memerlukan bantuan dari pihak luar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bantuan dari pihak luar dapat berupa kerjasama dengan organisasi internasional.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kesadaran bahwa dunia saling bergantung semakin meningkat, sehingga masalah yang terjadi di suatu negara akan menjadi masalah di negara lain. Kesadaran kolektif tumbuh karena adanya masalah bersama yang memerlukan penyelesaian bersama. Dalam Ilmu Hubungan Internasional terdapat hubungan interaksi antara aktor-aktor hubungan internasional.

Aktor-aktor tersebut tidak hanya negara, tetapi juga bisa individu, MNCs, dan juga Organisasi Internasional.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian internasional saat ini adalah merajalelanya penyakit kolera khususnya di Haiti. Gempa yang melanda Haiti pada 12 Januari 2010 lalu menyebabkan rusaknya pemukiman warga sehingga ketidak teraturan terjadi di Haiti. Di tambah lagi buruknya sanitasi yang ada menambah parah keadaan sehingga menyebabkan banyaknya penyakit berdatangan yang salah satunya adalah penyakit kolera. Penyakit kolera ini diidentifikasi pada bulan Oktober 2010.<sup>5</sup>

Penyakit kolera juga yang disebut *Asiatic cholera* adalah penyakit menular di saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakterium *Vibrio cholerae*. Bakteri ini biasanya masuk ke dalam tubuh melalui air minum yang terkontaminasi oleh sanitasi yang tidak benar atau dengan memakan ikan yang tidak dimasak benar, terutama kerang. bakteri tersebut mengeluarkan *enterotoksin* (racunnya) pada saluran usus sehingga terjadilah diare (*diarrhoea*) disertai muntah yang akut dan hebat, akibatnya seseorang dalam waktu hanya beberapa hari kehilangan banyak cairan tubuh dan masuk pada kondisi dehidrasi.<sup>6</sup> Apabila dehidrasi tidak segera ditangani maka akan masuk ke fase yang lebih parah dan memungkinkan terjadinya kematian. Kolera dapat menyebar sebagai penyakit yang endemik, epidemik, atau pandemik. Meskipun

---

<sup>5</sup> BBC Indonesia, "Penanganan Kolera di Haiti Dikritik", [http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2010/11/101120\\_haiti.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2010/11/101120_haiti.shtml), (diakses pada 25 November 2010)

<sup>6</sup> Penyakit dan Pengobatannya, "Penyakit Kolera", <http://www.infopenyakit.com/2007/12/penyakit-kolera-cholera.html>, (diakses pada 30 November 2010).

sudah banyak penelitian berskala besar dilakukan, namun kondisi penyakit ini tetap menjadi suatu tantangan bagi dunia kedokteran modern.

Penyebaran dari penyakit kolera itu sendiri adalah dari bakteri yang bernama bakteri *Vibrio cholera*. Bakteri ini berkembang biak dan menyebar melalui feaces (kotoran) manusia, bila kotoran yang mengandung bakteri ini mengkontaminasi air sungai dan sebagainya maka orang lain yang terjadi kontak dengan air tersebut beresiko terkena penyakit kolera itu juga.<sup>7</sup> Pada orang yang feacesnya ditemukan bakteri kolera mungkin selama 1-2 minggu belum merasakan keluhan berarti, Tetapi saat terjadinya serangan infeksi maka tiba-tiba terjadi diare dan muntah dengan kondisi cukup serius sebagai serangan akut yang menyebabkan samarnya jenis diare yg dialami. Akan tetapi pada penderita penyakit kolera ada beberapa hal tanda dan gejala yang ditampakkan, antara lain ialah :

- Diare yang encer dan berlimpah tanpa didahului oleh rasa mulas atau tenesmus.
- Feaces atau kotoran (tinja) yang semula berwarna dan berbau berubah menjadi cairan putih keruh (seperti air cucian beras) tanpa bau busuk ataupun amis, tetapi seperti manis yang menusuk.
- Feaces (cairan) yang menyerupai air cucian beras ini bila diendapkan akan mengeluarkan gumpalan-gumpalan putih.
- Diare terjadi berkali-kali dan dalam jumlah yang cukup banyak.

---

<sup>7</sup> “*Vibrio cholera*”, <http://icaruspharmacist-wannabe.blogspot.com/2010/10/vibrio-cholerae.html>, (diakses pada 1 Desember 2010).

- Terjadinya muntah setelah didahului dengan diare yang terjadi, penderita tidaklah merasakan mual sebelumnya.
- Kejang otot perut bisa juga dirasakan dengan disertai nyeri yang hebat.
- Banyaknya cairan yang keluar akan menyebabkan terjadinya dehidrasi dengan tanda-tandanya seperti ; detak jantung cepat, mulut kering, lemah fisik, mata cekung, hipotensi dan lain-lain.

Apabila telah terdapat gejala-gejala tersebut dan tidak segera mendapatkan penanganan maka pengganti cairan tubuh yang hilang dapat mengakibatkan kematian.

Epidemi penyakit kolera di Haiti menimbulkan keprihatinan bagi Haiti pada khususnya dan Negara disekitar seperti Chile, Republik Dominika dan Amerika Serikat.<sup>8</sup> Karena mengingat penyakit ini sangat mematikan dan juga cepat menular apabila lingkungan sekitar tidak bersih. Berbagai dampak yang ditimbulkan karena kolera ini sangat luas. Hingga menimbulkan kepanikan masyarakat internasional. Situasi yang berkembang memperlihatkan bahwa penyakit kolera telah memberikan implikasi yang cukup luas tidak hanya terhadap keamanan (human security) pada umumnya, tetapi juga secara khusus terhadap keamanan sosial, ekonomi dan politik suatu negara.

Wabah kolera telah menjadi masalah kesehatan terburuk di Haiti sejak negara itu diguncang gempa bumi hebat pada 12 Januari lalu. Hingga kini, ribuan korban telah berjatuhan karena kurangnya upaya pencegahan dan penyembuhan secara

---

<sup>8</sup> Yahoo.com,Repubilka. “Chile Peringatkan Penyebaran Kolera”, <http://id.news.yahoo.com/repu/20101119/tls-cile-peringatkan-penyebaran-kolera-4d4f647.htm>. (diakses pada 25 November 2010).

memadai. Untuk mengatasi penyakit kolera di Haiti ini sebenarnya telah dilakukan berbagai langkah penanganan oleh para relawan, lembaga internasional dan pemerintah setempat. Korban kolera Haiti ini meningkat pesat, karena pada hari Jum'at 12 November 2010 lalu jumlah korban 796 orang, pada Senin 15 November 2010 korban mencapai 917 korban jiwa,<sup>9</sup> dan hingga kini 30 November 2010 korban meninggal keseluruhan terdapat 1721 korban jiwa, Demikian keterangan Kementerian Kesehatan Haiti.<sup>10</sup>

Dengan tingginya angka penyebaran penyakit kolera ini Pemerintah dan Dinas Kesehatan Haiti telah berusaha mencegah penyebarannya. Pemerintah Haiti juga melakukan kerjasama dengan badan kesehatan dunia dikarenakan sangat minimnya sarana, prasarana dan pengetahuan di Haiti mengingat bahwa kolera juga bukan penyakit endemik di wilayah ini. Selama hampir satu abad tidak pernah terjadi wabah kolera di negara itu. maka peran serta Organisasi Internasional seperti WHO memberikan arti penting bagi pencegahan penyakit ini. Sehingga dengan bantuan ini diharapkan akan dapat menanggulangi jumlah penderita penyakit kolera di Haiti.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Dari uraian yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah “ **Bagaimana Peran World Health Organization ( WHO ) dalam Mengatasi Epidemii Penyakit Kolera di Haiti? “**

---

<sup>9</sup> Okezone.com, “*Kematian Akibat Kolera di Haiti Meluas*”, <http://news.okezone.com/read/2010/11/15/18/393479/18/>, (diakses pada 16 November 2010).

<sup>10</sup> Media Indonesia. “*Korban Tewas Akibat Kolera di Haiti 1.721 orang*”



## E. Kerangka Pemikiran

Untuk membantu menjelaskan Peran WHO dalam Mengatasi Epidemii penyakit kolera di Haiti, maka penulis akan menggunakan konsep Organisasi Internasional untuk menyederhanakan kenyataan-kenyataan yang kompleks. Konsep seperti yang diungkapkan Mokhtar Mas' oed adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu benda, atau suatu fenomena tertentu.<sup>11</sup> Konsep ini menunjukkan sifat-sifat dari obyek yang dipelajari seperti orang, kelompok, Negara, atau organisasi internasional yang relevan bagi studi tertentu.

Organisasi internasional adalah organisasi antarnegara yang diikat oleh perjanjian untuk menjamin tujuan bersama.<sup>12</sup> Mengacu pada Fungsi (Roles) organisasi internasional menurut Karen Mingst adalah organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia, dan Worl Health Organization dapat memainkan peran kunci di setiap level analisisnya, ada tiga fungsi Organisasi Internasional menurut tingkat analisisnya. *Pertama*, di tingkat Sistem Internasional yaitu Organisasi Internasional mempunyai fungsi untuk berkontribusi bersama dengan negara-negara di dunia untuk menangani suatu masalah Internasional sebagai contoh Organisasi Internasional dan negara negara di dunia bekerjasama di bawah sistem Perserikatan Bangsa Bangsa dalam menangani masalah Internasional. Organisasi Internasional juga berfungsi untuk mensurvei dan mengumpulkan segala informasi di dunia sebagai contoh Bank Dunia yang mengumpulkan informasi tentang statistic ekonomi di dunia atau juga

---

<sup>11</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3S, 1994) 93-94.

<sup>12</sup> Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 1993) 67.

IAEA yang memonitor pergerakan bahan baku nuklir yang keluar dari suatu Negara. Organisasi Internasional mempunyai fungsi juga untuk membantu penyelesaian perselisihan atau konflik di dunia contohnya penyelesaian perselisihan tentang prosedur perdagangan oleh WTO atau pengadilan Internasional. Organisasi Internasional melakukan kegiatan operasional organisasi misalnya program penanggulangan pandemi ataupun epidemi di dunia oleh WHO (*World Health Organization*) atau pembuatan kamp pengungsi oleh PBB komisi bidang pengungsi. Organisasi Internasional membantu dalam proses bergaining dalam suatu wilayah contohnya *European Council of Ministers* yang menyediakan ruang untuk setiap perdana menteri untuk bertemu dan bernegosiasi. Selain itu Organisasi Internasional juga memiliki otoritas untuk membuat sebuah ketetapan internasional sebagai contoh Organisasi Internasional membuat ketetapan perdagangan dan makanan internasional.

*Kedua*, fungsi Organisasi Internasional terhadap negara yaitu Organisasi internasional digunakan oleh negara sebagai instrument politik luar negeri sebagai contoh kasus yaitu negara Nordic yang menggunakan PBB untuk mendelegasikan perwakilannya untuk pengembangan Internasionalnya. Organisasi Internasional untuk melegitimasi politik luar negeri contohnya Amerika Serikat yang melegitimasi tindakan militernya di korea dan perang gulf melalui PBB. Organisasi Internasional juga berfungsi mencuatkan informasi suatu negara di dunia Internasional. Selain itu Organisasi Internasional juga berfungsi untuk menentukan kelakuan suatu Negara dalam arti mencegah negara-negara dari pengambilan kebijakan dan menghukum

Negara-negara dari suatu kebijakan contohnya saja pengembargoan terhadap Afrika Selatan, Rhodesia, Iraq, dan Serbia.

*Ketiga*, fungsi Organisasi Internasional Hubungan terhadap Individu yaitu Organisasi Internasional menjadi tempat dimana individu bisa bersosialisasi terhadap norma-norma internasional contohnya Pembelajaran delegasi PBB dalam norma diplomatic. Selain itu Organisasi Internasional juga menjadi tempat dimana individu bisa mempelajari tentang persamaan dan perbedaan suatu Negara di dunia misalnya para partisipan mempelajari satu sama lain di pertemuan internasional.<sup>13</sup>

Adapun fungsi Organisasi Internasional menurut Harold K. Jacobson di kelompokkan menjadi lima kategori yaitu informatif, normatif, role-creating, role-supervisory, dan oprasional.

*Fungsi informatif* meliputi pengumpulan, penganalisaan, penukaran dan penyebaran berbagai data dan fakta yang terjadi di dunia Internasional. Dalam hal ini Organisasi Internasional menggunakan staff mereka untuk tujuan ini di dunia internasional.

*Fungsi normatif* dari Organisasi Internasional meliputi standar tujuan dan deklarasi organisasi tersebut. Dalam hal ini tidak terikat oleh legalalisasi instrument melainkan ketetapanannya dipengaruhi keadaan lingkungan domestik dan politik internasional.

---

<sup>13</sup> Karen Mingst, *Essentials of International Relations*, (University of Kentucky) hal.241-242.

*Fungsi role-creating* dari Organisasi Internasional sama seperti fungsi normatif yaitu meliputi standar tujuan dan deklarasi organisasi tersebut tapi disini di batasi oleh frame legalitas yang mempengaruhinya.

*Fungsi role-supervisory* dari Organisasi Internasional meliputi pengambilan tindakan untuk menjamin penegakan berlakunya peraturan oleh para aktor Internasional. Fungsi ini memerlukan beberapa step dalam pengoprasiannya, berawal dari penyusunan fakta-fakta yang didapat dari pelanggaran yang terjadi kemudian fakta-fakta diverifikasi untuk pembebanan sanksi.

*Fungsi oprasional* dari Organisasi Internasional meliputi pemanfaatan dan pengoprasian segala sumber daya di Organisasi Internasional tersebut. Sebagai contoh dalam hal ini yaitu pendanaan, pengoprasian sub organisasi dan penyebaran operasi militer.<sup>14</sup>

Dengan demikian peranan organisasi internasional akan mampu memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu di lingkungan internasional. Dapat dikatakan pula bahwa peranan organisasi internasional merupakan hasil reaksi dari situasi internasional yang terjadi. Jadi pengaruh dari berdirinya organisasi internasional dalam kehidupan pada sebuah Negara baik pada masa krisis maupun saat membangun adalah untuk meningkatkan kesejahteraan berbangsa, karena organisasi internasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan politik dan

---

<sup>14</sup> Harold K. Jacobson, *Network of Interdependence; International Organizations and thr Global Political System*, (The University of Michigan) hal. 88-90.

keamanan nasional di satu pihak serta pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial di pihak lain.

Melihat fungsi (role) dari organisasi internasional di atas, maka dapat dikatakan bahwa WHO merupakan organisasi Internasional yang berfungsi sangat luas dalam hal ini khususnya kegiatan operasional organisasi dengan menjalankan fungsi yang bersifat khusus yaitu dalam bidang sosial yaitu kesehatan. Peranan WHO ini merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh dunia internasional untuk menangani permasalahan kesehatan di berbagai belahan dunia, serta merupakan organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan didukung oleh hampir seluruh Negara di dunia. WHO berupaya agar aktifitas-aktifitas yang dijalankan sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu mencapai taraf kesehatan masyarakat dunia yang setinggi-tingginya. Sebagai contoh adalah penanganan penyakit kolera di Haiti.

WHO sebagai organisasi internasional memiliki sebuah hubungan yaitu, hubungan organisasi dengan lingkungan tempatnya melakukan aktifitas sangat penting. Suatu organisasi berada di dalam kebudayaan dan struktur social masyarakat yang sangat luas, agar dapat bertahan hidup, organisasi harus mampu memenuhi fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu WHO menyadari pentingnya kerjasama dengan pemerintah, NGOs, kelompok masyarakat, serta LSM sebagai lembaga kemasyarakatan. WHO harus mampu menciptakan lingkungan dan perangkat kebijakan yang tidak hanya memungkinkan pelaksanaan tujuan utama

secara efektif, tetapi juga harus dapat merangsang pemikiran dan pembaharuan yang efektif serta dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Sebagai badan khusus PBB, WHO bertanggung jawab terhadap masalah pandemi penyakit kolera di Haiti sebagai respon PBB menghadapi ancaman bahaya dari penyakit ini. Badan Dunia (PBB) membentuk badan kesehatan ini ditujukan untuk memberikan bantuan yang berhubungan dengan kesehatan misalnya obat-obatan, tenaga medis, dan penelitian terhadap penyakit yang mewabah di belahan dunia, sehingga dapat mengantisipasi banyaknya korban jiwa akibat wabah penyakit. Sesuai dalam program kerja umum ke-11, yang memberikan kerangka bagi program organisasi, anggaran, sumber daya dan hasil. Yang berjudul "Melibatkan untuk kesehatan", mencakup periode 10-tahun dari 2006 sampai 2015. Kegiatan-kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh WHO selalu bertindak sesuai dengan perannya dalam kesehatan di masyarakat yaitu:<sup>15</sup>

1. Informasi Manajemen dan Penyebarannya.
2. Pengaplikasian Bantuan Teknis.
3. Pengetahuan Mengenai Penyakit Endemik.
4. Diagnosa dan Cara Penanganan Kasus.
5. Kordinasi.

---

<sup>15</sup> World Health Organization, "*Alert and Respon Operations*", <http://www.who.int/csr/alertresponse>, (diakses pada 30 November 2010).

Menurut William D. Coplin, pengambilan keputusan dalam Organisasi Internasional yang bergerak di bidang Ekonomi dan Sosial seperti WHO ada 3 faktor yang mempengaruhi :

1. Policy influencer dominan, organisasi yang berada dalam faktor ini tidak dapat menentukan sebuah kebijakan akan tetapi dapat mempengaruhi dari terciptanya sebuah kebijakan.
2. Pengambil keputusan dominan, sekelompok individu atau individu yang dapat menentukan sebuah kebijakan program kerja dalam suatu organisasi termasuk organisasi internasional.
3. Pluralisitis, unsur-unsur pendukung dalam menentukan sebuah keputusan, bisa dikatakan seperti LSM-LSM internasional.<sup>16</sup>

**Struktur Pengambilan Keputusan  
dalam Organisasi Antarpemerintah**

Lingkup	Policy Influencer Dominan	Pengambil Keputusan Dominan	Pluralitis
<b>Global</b>			
Perang-Damai	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Ekonomi-Sosial	Sedikit	Banyak	Beberapa
Multitujuan	Satu ( PBB )	Tidak ada	Tidak ada
<b>Regional</b>			
Perang-Damai	Banyak	Tidak ada	Tidak ada
Ekonomi-Sosial	Sedikit	Beberapa	Beberapa
Multitujuan	Kebanyakan	Tidak ada	Sedikit

*Sumber : Buku William D. Coplin, Pengantar Politik internasional, hal 214*

<sup>16</sup> William D. Coplin, "Pengantar Politik Internasional", hal 205

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pengambilan keputusan dari sebuah Organisasi Internasional yang bergerak pada ekonomi dan sosial dalam hal ini seperti WHO ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu policy influencer, pengambil keputusan dominan dan yang ke tiga adalah pluralistik. Dari ketiga faktor diatas dapat disimpulkan yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan *low politic* dalam hal ini social ekonomi adalah faktor pengambil keputusan.

Harold K. Jacobson mengkategorikan individu-individu yang terlibat dalam prose pembuatan kebijakan dalam 7 kategori,yaitu : perwakilan Negara anggota, perwakilan dari asosiasi-asosiasi swasta, perwakilan dari organisasi internasional lainnya, kepala-kepala eksekutif organisasi internasional itu sendiri, staf sekretariat, individu-individu yang bertindak atas namanya sendiri, dan orang-orang media massa.

Program kerja yang berjalan pada tahun 2010 adalah program sebelas dengan tema “Menjamin Kesehatan Global” merupakan program yang akan berlangsung selama 10 tahun kedepan yaitu periode 2006-2015. Merupakan perspektif jangka panjang terhadap factor penentu dan kecenderungan di dalam ruang lingkup kesehatan. Agenda tersebut juga mengusulkan tindakan berdasarkan enam poin agenda kesehatan global dengan kerangka strategis dan luas bagi Negara Negara anggota WHO dan sekretariat.

Sebagai bentuk implikasi dari program kerja diatas, pada bulan oktober 2010 ketika mendapat laporan dari Departemen Kesehatan Haiti bahwa ada 3342 kasus yang



dikonfirmasi dan 259 diantaranya meninggal dunia.<sup>17</sup> Ketika itu pula epidemi kolera mulai mewabah di Haiti. WHO sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam bidang kesehatan dunia bagi negara-negara anggotanya, termasuk Haiti. Maka WHO mulai melaksanakan program kerja pemberantasan kolera yang telah di setujui oleh Majelis Umum kesehatan dunia.

Misi WHO sebagai advokasi utama dari program penanggulangan epidemik adalah menopang, memperkuat, dan mendukung suatu usaha yang diarahkan pada pencegahan transmisi epidemik, mengurangi stigma dari masyarakat umum terhadap suatu epidemik dan para pengidap penyakit menular, serta mengurangi dampak dari semakin membahayakannya sebuah epidemik.

WHO dalam melakukan kegiatan untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan di suatu Negara adalah penjabaran dari tugas dan peran WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia. WHO di Haiti telah banyak memberikan bantuan dan program-program dalam pemulihan kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan bagi masyarakat terutama tentang penyakit Kolera. WHO sebagai Organisasi Internasional yang bertugas mengatasi permasalahan kesehatan termasuk penyakit menular kolera di dunia telah mengambil tindakan-tindakan sesuai dengan perannya tanpa mengabaikan peran dari Pemerintah maupun Organisasi Internasional lainnya.

---

<sup>17</sup> World Health Organization, "*Cholera in Haiti*", <http://www.who.org> (diakses pada 20 januari 2011).

#### **F. Jangkauan Penelitian**

Penelitian dengan judul “peran WHO dalam mengatasi epidemic penyakit kolera di Haiti” dibatasi dengan fakta-fakta yang terjadi dari menjangkitnya penyakit kolera di Haiti hingga saat ini. Peristiwa tersebut bermula pada bulan Oktober 2010 yang lalu hingga data yang kami peroleh pada 30 Februari 2011. Dan dalam hal ini tidak menutup kemungkinan dalam penganalisaan nanti tidak sedetail pengaplikasian penelitian sesungguhnya. Akan tetapi diusahakan untuk tetap relevan.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *Library Research* dengan memanfaatkan data-data skunder yang pengumpulan datanya dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronik, dan website yang telah diolah menjadi data dan bisa dijadikan bahan kajian dalam penyusunan skripsi ini.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini, penulis akan menulis dalam 5 ( lima ) bab,yaitu:

Pada BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Teori, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Kerangka Penulisan dan Daftar Pustaka.

Sedangkan dalam BAB II, penulis ingin memaparkan mengenai sejarah dan juga hakikat mengenai WHO ( World Health Organization ).

Dan di dalam BAB III, penulis menjelaskan mengenai mekanisme pengambilan keputusan yang terjadi di WHO ( World Health Organization ).

Kemudian di dalam BAB IV, merupakan penjelasan mengenai mekanisme dan kinerja WHO dalam mengatasi epidemik penyakit kolera di Haiti.

Dan untuk BAB V, merupakan kesimpulan yang memuat rangkuman dari bab-bab sebelumnya beserta fakta-fakta dan argument-argumen yang digunakan dalam seluruh penulisan.

## **BAB II**

### **HAKIKAT DAN SEJARAH WHO**

#### **( WORLD HEALTH ORGANIZATIONS )**

Organisasi internasional adalah organisasi antarnegara yang diikat oleh perjanjian untuk menjamin tujuan bersama.<sup>18</sup> Organisasi internasional sangat berperan dalam pembangunan di setiap negara. Bahkan dapat dikatakan organisasi internasional berperan penting sebagai alat atau proses untuk mencapai tujuan kepentingan nasional di setiap negara. Salah satu organisasi internasional yang paling luas bidang cakupannya adalah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). PBB meletakkan kerangka konstitusional melalui suatu instrument pokok berupa Piagam Perserikatan Bangsa Bangsa yang dirancang berdasarkan usulan wakil-wakil dari lima negara yaitu Cina, Prancis, Uni Soviet, Inggris, dan Amerika Serikat, serta beberapa negara penting lainnya.

Piagam PBB tidak saja memuat hak dan kewajiban para anggotanya secara terinci, termasuk negara-negara bukan anggota, tetapi juga di dalamnya tercermin tekad semua anggota untuk menghindari terulangnya Perang Dunia yang pernah terjadi dua kali dan membawa bencana bagi seluruh umat manusia. Selain itu, Piagam PBB juga memuat tujuan pokok dan prinsip-prinsip mulia untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional serta meningkatkan hubungan persahabatan

---

<sup>18</sup> Didi Krisna, "Kamus Politik Internasional", (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 1993) 67.